



ASSITALIANG TOPOSO SENDANA ANNA KANENE

Perjanjian Toposo Sendana dan Buaya

Dahulu kala terdapat sebuah cerita tentang perjanjian antara seekor buaya dengan seorang anak dari Poso yang tinggal di Sendana. Ketika peristiwa itu terjadi, anak tersebut masih kecil dan pergi bersama orang tuanya ke Pangkep (yang sekarang dikenal sebagai Pangkajene).

Pada masa itu Pangkep merupakan salah satu pusat perdagangan yang ramai didatangi oleh para pedagang dari berbagai daerah.

Perjalanan menuju Pangkep pada waktu itu tidaklah mudah karena kendaraan umum belum tersedia seperti sekarang. Masyarakat biasanya menggunakan perahu sandeq untuk menyeberang laut dan melakukan perjalanan. Setelah tiba di Pangkep, mereka singgah di pasar yang berada di dekat muara sungai.

Ketika berada di sekitar muara tersebut, tiba-tiba orang tua dari anak yang berasal dari Poso

Sendana itu terjatuh ke dalam sunga i dan langsung disambar oleh seekor buaya. Buaya itu kemudian menyeret dan memakan orang tua tersebut. Orang-orang yang berada di sekitar tempat itu langsung menangis dan **berkata, “Celaka, orang tua dari Poso Sendana itu pasti sudah meninggal dimakan buaya.”**

Melihat kejadian itu, anak dari Poso Sendana tersebut langsung melompat ke dalam muara untuk menolong orang tuanya. Orang-orang yang menyaksikan peristiwa itu semakin panik dan berkata bahwa anak itu juga pasti akan mati karena dimakan buaya. Tidak lama kemudian, dari permukaan air muara terlihat darah yang keluar sangat banyak, sehingga orang-orang yakin bahwa keduanya telah meninggal.

Namun setelah beberapa waktu, ternyata yang mati justru buaya tersebut. Meskipun demikian, orang tua dari anak itu juga tidak dapat diselamatkan. Yang ditemukan oleh masyarakat hanyalah sebagian anggota tubuhnya, yaitu sepotong lengan. Potongan tubuh itu kemudian dibawa dan dikuburkan di daerah Soreang.



Sementara itu, menurut cerita yang berkembang di masyarakat, anak dari Poso Sendana tersebut di dalam air sempat bertemu dengan pemimpin buaya. Ia kemudian berkata **kepada buaya tersebut, “Cukuplah orang tuaku yang kau ambil. Mulai sekarang jangan lagi engkau mengambil anak cucu dan keluargaku.”**

Sejak saat itulah dipercaya bahwa terjadi perjanjian antara keluarga orang Poso Sendana dengan buaya, sehingga keturunan mereka tidak lagi diganggu oleh buaya di tempat tersebut.

...Selesai...

